

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sangat sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Berdasarkan Undang-Undang No.8/1998 bank umum dapat dilihat berdasarkan fungsi, status kepemilikan, kegiatan operasional, penciptaan uang giral, dan sistem organisasi. Bank dilihat dengan aspek fungsi antara lain Bank Sentral, Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Desa, dan BPR. Bank berdasarkan status kepemilikan antara lain Bank Milik Negara, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Swasta Asing, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran. Bank berdasarkan kegiatan operasional antara lain bank devisa dan bank non devisa. Bank dilihat dari penciptaan uang giral antara lain bank primer, bank sekunder. Bank berdasarkan Sistem organisasi antara lain unit *banking system*, *branch banking system*, *Holding Company Bank (HCB)*, *Multi Holding Company Bank (MHCB)*, *Correspondent Banking*.

Bank BUMN (Bank Umum Milik Negara) merupakan bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah UU tersendiri, contoh: BRI, BNI, Bank Mandiri, dan BTN. Bank BUMN adalah bank milik pemerintah Indonesia yang masuk dalam list BEI yang dapat

memberikan sumbangan APBN dengan deviden yang diberikan kepada Negara sebagai pemilik dari bank-bank tersebut (Diffia, 2015).

Manifestasi laporan kinerja keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perbankan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan (Munawir, 2010:6). Tujuan utama dari laporan kinerja keuangan adalah melaporkan performa perbankan yang sebenarnya atas laba dan arus kas berdasarkan ketentuan-ketentuan hasil operasi, investasi, dan pendanaan (Fahmi, 2012:2)

Faktor yang perlu mendapat penilaian ketentuan terdiri dari likuiditas (kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban yang sudah jatuh tempo), profitabilitas (kemampuan memperoleh laba), solvabilitas (kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban). Secara keseluruhan faktor ini dimanifestasikan melalui ukuran kinerja keuangan perbankan berdasarkan rasio-rasio keuangan (Merkusiwati, 2007:11).

Rasio-rasio kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasional bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah ditentukan. Faktor penting yang digunakan dalam pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian adalah faktor permodalan, faktor ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dan tingkat efisiensi usaha, baik dari kegiatan operasional

maupun non operasional digunakan faktor rentabilitas, faktor ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Sedangkan faktor likuiditas adalah faktor yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendeknya atau kegiatan yang sudah jatuh tempo, faktor ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Beberapa permasalahan yang mengindikasikan bahwa kondisi laporan kinerja keuangan perbankan di Indonesia secara nasional masih minim likuiditas dan hilangnya kepercayaan nasabah pada sektor perbankan, akibatnya sektor perbankan banyak menghasilkan saldo negatif pada *clearing account* bank-bank Indonesia (Puritama & Lidya, 2010). Bank BTN ditetapkan sebagai Bank terbaik untuk kategori Bank BUMN mengalahkan Bank BUMN lainnya. Kinerja Bank BTN sepanjang tahun 2015 dinilai sangat bagus berada di atas rata-rata industri tanah air.

Tahun 2013 dari bank yang terdaftar di Indonesia, terdapat 3 bank yang memperoleh hasil laba tertinggi, dua diantaranya merupakan bank umum milik Negara (BUMN), yaitu Bank BRI dan Bank Mandiri. Bank BRI mendapatkan peringkat pertama dalam menghasilkan laba tertinggi dengan total laba senilai Rp21,16 Triliun meningkat dibandingkan dengan perolehan laba pada tahun 2012 senilai Rp18,681 Triliun (www.kompasiana.com). Berdasarkan sumber dari www.idx.co.id untuk perolehan laba BUMN pada periode tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Gambar 1.1**Perolehan Laba Bank BUMN periode 2011-2015 (Triliun)**

BUMN	2011	2012	2013	2014	2015
Bank BRI	15,08	18,5	21,16	24,20	25,2
Bank BNI	5,69	7,1	9,05	10,8	9,1
Bank BTN	1,12	1,36	1,56	1,1	1,22
Bank MANDIRI	12,2	15,5	18,2	19,9	17,87

Perolehan laba yang diperoleh Bank Umum Milik Negara (BUMN) pada setiap periode mengalami peningkatan. Peningkatan ini diperoleh dari peningkatan asset yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu hal yang penting dalam menilai stabilitas perekonomian di suatu Negara, pengukuran tingkat kesehatan suatu bank merupakan suatu hal penting bagi pihak pemerintah dan pihak bank yang diukur pencapaiannya. Kesehatan suatu bank bisa dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan yang dikeluarkan bank harus diaudit oleh kantor akuntan publik. Berdasarkan laporan keuangan kita bisa mengetahui pos-pos mana di dalam laporan keuangan yang mengalami peningkatan atau penurunan secara signifikan atau tidak. Bank mengeluarkan laporan keuangan secara periodik sebagai penilaian kinerja suatu bank. Kinerja bank merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan dan aset dalam

mendapatkan laba, serta implikasi dari fungsi bank sebagai intermediary dimana likuiditas bank diukur berdasarkan kredit yang disalurkan untuk masyarakat dibandingkan dana yang diberikan oleh pihak ketiga. Pengukuran tingkat kesehatan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas (LDR), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Solvabilitas (CAR).

LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi penarikan kembali simpanan dana pihak ketiga oleh nasabah dengan menggunakan kredit atau pinjaman yang diberikan oleh bank (Diffia, 2015). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, maka semakin besar posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Hidayati, 2013). CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan surat-surat berharga (Hidayati, 2013). Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan peneliti, (Hidayati, 2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasio likuiditas Bank Negara Indonesia menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan penelitian dari (Diffia, 2015) menunjukkan bahwa kinerja bank BNI menunjukkan kinerja yang baik dan kinerja bank BTN menunjukkan kinerja yang tidak cukup baik.

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas (LDR) pada BUMN?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas (ROA) pada BUMN?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas pada (CAR) BUMN?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yakni untuk memperoleh jawaban atas masalah yang diidentifikasi di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan rasio likuiditas (LDR) pada BUMN
2. Untuk mengetahui perbedaan rasio profitabilitas (ROA) pada BUMN
3. Untuk mengetahui perbedaan rasio solvabilitas (CAR) pada BUMN.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan berfikir secara ilmiah serta mengimplementasikan teori yang didapat pada saat kuliah yang khususnya berkaitan dengan kinerja perbankan.
2. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan penulis berupa saran dan masukan untuk dasar pertimbangan atas kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam kinerja bank BUMN.

3. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bab ini, dijelaskan isi masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis.

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum subyek penelitian, analisis data, pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran.

